



Workshop Metode Menghafal Al Quran el Talaqqi qu bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Yessy Yanita Sari¹, Etra Naufal²

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Warung Buncit No.17, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia, 12740

²Yayasan Jejak Ilmu, Jl.Nangka no.750, Tapos, Depok, Jawa Barat, Indonesia, 16455

*Email: yessy.syah@uhamka.ac.id

Kata kunci: Tahfizh Al Quran, Metode El Talaqqi qu, PAUD

Kata kunci:

Tahfizh Al Quran
Metode El Talaqqi qu
PAUD

A B S T R A K

Lembaga pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) telah memasukkan program pembelajaran Tahfizh Al Quran di dalam kurikulum sekolah. Menghafal Al Quran bukan seperti menghafal pelajaran lain. Dalam menghafal Al Quran ada kaidah yang harus diperhatikan. Metode menghafal Al Quran menentukan keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al Quran. Pada tingkat PAUD metode menghafal Al Quran harus memperhatikan tahap perkembangan peserta didik. Kegiatan Workshop ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang metode menghafal Al Quran kepada peserta didik khususnya anak usia dini. Workshop disampaikan kepada para guru PAUD yang tergabung di HIMPAUDI Pakuhaji. Pada saat kegiatan diketahui bahwa 74,4% para guru PAUD selama ini mengajarkan Tahfizul Quran tanpa metode khusus. Workshop ini dinilai sangat bermanfaat, sehingga terdapat permintaan untuk dilakukan pelatihan lanjutan terkait penerapan metode el Talaqqi qu.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Menghafal Al Quran awalnya hanya dilakukan di pondok pesantren atau sekolah agama. Fenomena saat ini, orang tua ingin anaknya bisa menghafal Al Quran, berbagai lomba digelar hingga tingkat nasional di beberapa Televisi sejak 2013 (Munadi, 2018). Hal tersebut memicu berbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal memasukkan program pembelajaran menghafal Al Quran atau yang dikenal dengan istilah *Tahfizhulquran* dalam kurikulumnya. Menjamurnya Lembaga pendidikan yang memuat program Menghafal Al Quran melahirkan banyak *Hafizh* di tanah air ini (Syafrudin, 2018).



Tahfizhulquran berasal dari dua kata, yaitu tahfizh dan Al Quran. Secara etimologi Al-Quran berasal dari kata *qara'a- yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Quran sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan* atau *menghimpun*. Sesuai namanya, Al-Quran juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi (Zamani, 2014).

Hifzh merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menjaga namun lebih dikenal dengan istilah menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Quran merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menjaganya atau menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi bukan sekedar dihafal untuk diingat saja. *Tahfizhulquran* berarti menjaga Al Quran. *Hafizhulquran* adalah orang yang menjaga Al Quran. Namun di Indonesia istilah *Tahfizhul quran* lebih dikenal dengan arti menghafal Al Quran. Menghafal Al Quran merupakan bagian dari pembelajaran Al Quran

Menghafal Al Quran tidak sama menghafal buku. Saat menghafal Al Quran terdapat kaedah *tajwid* dan *makhorijulhuruf* yang harus fasih dalam melafalkannya. Jika menghafal Al Quran belum bisa membaca, ia tetap akan meniru apa yang dilafalkan gurunya. Untuk itulah guru harus menguasai kaedah *tahsin* (membaca yang baik dan benar) saat mengajarkan hafalan Al Quran.

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumul Qur'an*, Juzu' I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "*Menghafal Al Quran adalah fardu kifayah*". Sedang dalam *Nihayah Qaulul Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan: "*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardu kifayah*". Demikian pula mengajarkannya, mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah *fardu kifayah* dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah Saw. bersabda: "*Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Madjah) (Ahsin, 2010). Menghafalkan Al Quran mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al Quran maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Sebab, Al Quran merupakan sumber ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan: "*Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah*



lembaran Al Quran. Sebab, Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang".

Menghapal Al Quran merupakan bagian dari tahapan berinteraksi dengan Al Quran. Selain membaca, menghapal adalah salah satu tahapannya. Saat menghapal, pemahaman terhadap yang sedang dihapal juga penting dan mempermudah proses menghapal. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al Quran itu ialah dengan menghafalkannya. (Ahsin, 2010).

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. (Tim Dosen PAI, 2016). Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya adalah metode el Talaqi qu (Etra, 2014). Metode akan dapat dimanfaatkan dengan baik, dengan mempertimbangkan faktor pendukung dalam menghafal Al Quran di antaranya sebagai berikut : kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi dan usia. (Wahid, 2015). Menurut Raghieb As-Sirjani, ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu : (As Sirjani, 20017) Membuat perencanaan yang jelas, Bergabung dalam sebuah kelompok, Membawa Al Quran kecil dalam saku, Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik, Memulai dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah dihafal, Gunakan satu jenis mushaf Al Quran dalam menghafal, Membagi-bagi yang panjang, Memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat*, Mengikuti perlombaan menghafal Al Quran.

Kegiatan menghafal Al Quran pada anak usia dini dianjurkan, karena menghafal pada usia dini akan membuat hafalan melekat di saat anak masih bersih pemikirannya, selain masa keemasan dalam perkembangan otak. Dukungan orang tua, media dan ruang belajar yang nyaman menjadi faktor penentu keberhasilan anak usia dini menghafal Al Quran. (Aini Hidayah, 2017)

Bagi lembaga PAUD, faktor usia anak, harus dipertimbangkan untuk memilih metode yang tepat dalam menghafal Al Quran. Konsep pendidikan anak usia dini haruslah bahagia dan gembira melalui pendekatan bermain, sesuai dengan psikologi perkembangan anak usia dini (Papalia, 2009). Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan dampak negatif pada anak usia dini. Semangat mendapatkan manfaat dan berkah dari program ini tentu tidak cukup tanpa bekal kompetensi yang cukup untuk mengajar Al Quran. Apalagi di PAUD, tak ada guru Al



Quran khusus seperti di Sekolah Dasar. Semua guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Pembekalan tentang hakikat *tahfizhulquran* berikut dengan metode pengajarannya menjadi kebutuhan

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini bersifat terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan lembaga, workshop pengajaran *tahfizhulquran* dan pendampingan melalui daring. Bentuk kegiatan berupa Seminar, Workshop dan Pendampingan melalui WA group. Peserta kegiatan adalah pimpinan lembaga dan guru. Tempat yang dipilih untuk melakukan pengabdian masyarakat ini di Kecamatan Pakuhaji yang melibatkan semua pimpinan sekolah di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Paku Haji. Kegiatan pertama dilaksanakan pada 9 Februari 2020 dengan dihadiri 43 peserta. Selanjutnya pendampingan melalui WAG selama 3 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal, sesi pertama para peserta mendapatkan penjelasan tentang pentingnya pembelajaran Al Quran bagi anak usia dini. Peserta dimotivasi untuk mengajarkan Al Quran kepada anak usia dini dengan metode yang menyenangkan dan tidak memberatkan anak-anak. Selanjutnya sesi kedua berupa workshop tentang metode el Talaqqi qu. Pada sesi workshop ini, Ustadz, Etra Naufal, SPd.i dan Ustadz, Budi, SPd.i melakukan simulasi langsung tentang bagaimana cara mengajarkan hafalan Al Quran melalui metode el Talaqqi qu kepada anak usia dini. Pada sesi ini, dijelaskan terlebih dahulu, apa dan bagaimana metode el Talaqqi qu, yang disusun pada tahun 2014 oleh Etra Naufal, Wahono dan Yessy Yanita Sari. Metode ini sudah dipakai di beberapa Lembaga pendidikan formal maupun non formal, di antaranya; Saung Tahfizh Jejak Sahabat Qur'an, Sekolah Alam Pioner, Lembaga Tahfizh Rumah Sahabat Quran.

Metode el Talaqqi qu

Berikut gambaran tentang metode el Talaqqi qu. Metode el Talaqqi qu adalah sebuah metode dengan berlandas konsep yang sudah diajarkan sejak dari dahulu kala. Semenjak Al Qur'an diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, bacaan Al Qur'an dibagi menjadi beberapa kelompok yang di dalamnya terdiri dari pada potongan-potongan ayat, kemudian dibacakan berkali-kali (*tardid*) oleh pembimbing *tahfizh*



dihadapan para santri. Hafalan ayat tersebut harus dilengkapi dengan perhatian pada kaedah *tajwid* seperti hukum bacaan nun mati dan tanwin serta mim mati dan tanwin bertemu dengan huruf yang mengakibatkan kalimat ayat tersebut mempunyai cara baca sendiri serta kaedah *mad* dan lain-lain.

Dalam menghafal dengan menggunakan metode el-Talaqqi qu, guru yang membimbing *tahfizh* hendaknya memiliki kemampuan bacaan yang bersumber pada pemahaman yang mendalam pada kaedah *tajwid* baik secara teori maupun secara praktiknya, sehingga memudahkan para santri dalam menimba ilmu dari gurunya baik materi *tahsin* dan *tahfizh* maupun praktek membaca pada Al Quran.

Tahapan dalam metode el-Talaqqi untuk kelas I' dad

Tahfizh bin Nazhor (<i>menghafal dengan melihat mushaf</i>)				
No	Uraian Materi Tahfizh	Sistem	Keterangan	Baris
1	Guru membacakan potongan ayat di hadapan santrinya dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah <i>tajwid</i> nya baik secara teori maupun praktiknya	Talaqqi 3-5 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
2	Santri membacakan potongan ayat dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah <i>tajwid</i> nya baik secara teori maupun praktiknya	Jama'atan 5 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
3	Guru dan santri membacakan potongan ayat dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah <i>tajwid</i> nya baik secara teori maupun praktiknya	Mutabaddilan 5 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
4	Guru meminta setiap santri membacakan potongan ayat tersebut	Qiroatan binafsih	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
Tahfidz bila nazhor (<i>menghafal tanpa melihat</i>)				
5	Guru membacakan potongan ayat di hadapan santrinya dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah	Talaqqi 3-5 kali	Tahfizh bila nazhor	Baris 1



	tajwidnya baik secara teori maupun prakteknya			
6	Santri membacakan potongan ayat dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah tajwidnya baik secara teori maupun prakteknya	Jama'atan 5 kali	Tahfizh bila nazhor	Baris 1
7	Guru dan santri membacakan potongan ayat dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah tajwidnya baik secara teori maupun prakteknya	Mutabaddilan 5 kali	Tahfizh bila nazhor	Baris 1
8	Guru meminta setiap santri membacakan potongan ayat tersebut secara bergantian	Qiroatan binafsih	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
9	Guru dan santri membaca potongan ayat	Mutabaddilan 3 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
10	Para Santri membacakan potongan ayat	Mutabaddilan 3 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
Penambahan hafalan baru				
11	Guru membacakan potongan ayat berikutnya dengan perhatian pada kaedah tajwidnya secara berulang-ulang	Talaqqi 3 kali	Tahfizh binnazhor	Baris 2
12	Guru dan Santri membacakan potongan ayat secara bergantian	Mutabaddilan 5 kali	Tahfizh binnazhor	Baris 2
13	Guru meminta santrinya mengulang hafalannya dari baris 1 dan 2 secara berjama'ah	Qiroatan 2 kali	Tahfizh binnazhor	Baris 1 dan 2
14	Setiap penambahan hafalan yang baru santri wajib mengulangi hafalan dari awal sampai akhir hafalan secara berjamaah	Qiroatan 2 kali	Tahfizh binnazhor	Baris awal hingga akhir
Catatan :				



1. Setiap santri wajib mengulang seluruh hafalannya dari awal hingga akhir sebelum penambahan hafalan yang baru.
2. Setiap melafalkan ayat dalam proses tahfizh santri harus mempraktekan kaedah
 - a. *Makhorijiulhuruf* dan sifat huruf
 - b. Kaedah nun mati dan tanwin
 - c. Kaedah mim mati dan tanwin
 - d. Serta tanda mad dan lain-lain
3. Pengajar harus menyakinkan proses Tilawah serta Talaqqi santrinya sebelum proses tahfizh dilaksanakan, sehigga bacaan yang akan dihafalkan sesuai dengan kaedah tajwid.
4. Pada proses tasmi' para santri melakukan murojaah sendiri, sebelum di tasmi'kan pada pengajar selama 15-20 menit sementara pengajar melakukan pengecekan pada buku mutaba'ah
5. Untuk santri anak usia dini, tahapan melihat atau membaca ayat di Al Quran dilewatkan, kecuali yang sudah bisa membaca

Tahapan dalam metode el-Talaqqi qu untuk kelas Tahsin

Tahfidz bin Nazhor (<i>mengahafal dengan melihat mushaf</i>)				
No	Uraian Materi Tahfidz	System	Ket	Baris
1	Guru membacakan potongan ayat dihadapan santrinya dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah tajwidnya baik secara teori maupun prakteknya	Talaqqi 3-5 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
2	Santri membacakan potongan ayat dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah tajwidnya baik secara teori maupun prakteknya	Jama'atan 5 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
3	Guru dan santri membacakan potongan ayat dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah tajwidnya baik secara teori maupun prakteknya	Mutabaddilan 5 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1



4	Guru meminta setiap santri membacakan potongan ayat tersebut	Qiroatan binafsih	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
Tahfizh bila nazhor (<i>menghafal tanpa melihat</i>)				
5	Guru membacakan potongan ayat di hadapan santrinya dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah tajwidnya baik secara teori maupun prakteknya	Talaqqi 3-5 kali	Tahfizh bila nazhor	Baris 1
6	Santri membacakan potongan ayat dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah tajwidnya baik secara teori maupun prakteknya	Jama'atan 5 kali	Tahfizh bila nazhor	Baris 1
7	Guru dan santri membacakan potongan ayat dengan suara yang jelas dan memperhatikan kaedah tajwidnya baik secara teori maupun prakteknya	Mutabaddilan 5 kali	Tahfizh bila nazhor	Baris 1
8	Guru meminta setiap santri membacakan potongan ayat tersebut secara bergantian	Qiroatan binafsih	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
9	Guru dan santri membaca potongan ayat	Mutabaddilan 3 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
10	Para Santri membacakan potongan ayat	Mutabaddilan 3 kali	Tahfizh bin Nazhor	Baris 1
Penambahan hafalan baru				
11	Guru membacakan potongan ayat berikutnya dengan perhatian pada kaedah tajwidnya secara berulang-ulang	Talaqqi 3 kali	Tahfizh binnazhor	Baris 2



12	Guru dan Santri membacakan potongan ayat secara bergantian	Mutabaddilan 5 kali	Tahfizh binnazhor	Baris 2
13	Guru meminta santrinya mengulang hafalannya dari baris 1 dan 2 secara berjama'ah	Qiroatan 2 kali	Tahfidz binnazhor	Baris 1 dan 2
14	Setiap penambahan hafalan yang baru santri wajib mengulangi hafalan dari awal sampai akhir hafalan secara berjamaah	Qiroatan 2 kali	Tahfizh binnazhor	Baris awal hingga akhir

Catatan :

1. Setiap santri wajib mengulang seluruh hafalanya dari awal hingga akhir sebelum penambahan hafalan yang baru.
2. Setiap melafalkan ayat dalam proses tahfizh santri harus mempraktekan kaedah
 - a. Makhoriijulhuruf dan sifat huruf
 - b. Kaedah nun mati dan tanwin
 - c. Kaedah mim mati dan tanwin
 - d. Serta tanda mad dll
3. Pengajar harus menyakinkan proses Tilawah serta Talaqqi santrinya sebelum proses tahfizh dilaksanakan, sehingga bacaan yang akan dihafalkan sesuai dengan kaedah tajwid.
4. Pada proses tasmi' para santri melakukan murojaah sendiri, sebelum di tasmi'kan pada pengajar selama 15-20 menit sementara pengajar melakukan pengecekan pada buku mutaba'ah

Tanya Jawab di Kelas

Sebelum pelaksanaan peserta mendapatkan beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama yaitu, apakah selama ini mereka mengajarkan anak murid menghafal Al Quran, semua peserta menjawab iya. Pertanyaan kedua adalah metode apa yang dipakai? Sebagian besar menjawab tidak ada.

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan peserta saat workshop



1. Bagaimana tahapan dalam mengajarkan metode el Talaqqi qu pada anak usia TK dan PAUD?

Jawaban

Dalam mengajarkan tahfizh pada anak usia TK dan PAUD, maka metode yang sangat baik disampaikan kepada anak usia tersebut yakni menggunakan metode Talaqqi di mana seorang guru memperbanyak pengajaran *talaqqi* dari pada pengajaran *binnazhor* melihat pada media belajarnya

2. Dalam metode el Talaqqi qu bagaimanakah bentuk kerjasama pihak pengajar dengan orang tua siswa?

Jawaban

Pengajar membuat laporan kepada orang tua seperti grup whatsapp atau ada sejenis buku penghubung sehingga orang tua mengetahui progres KBM di kelas. Pengajar menyarankan kepada ortu agar menjadi suri tauladan bagi anaknya sehingga orang tua menyempatkan untuk mendengarkan atau melakukan murojaah bersama bisa melalui murotal digital atau lainnya. Orang tua menyediakan media pendukung bagi anaknya di rumah seperti *speaker Hafidz*.

3. Bagaimana cara mengajarkan hafalan bagi anak yang belum bisa baca Al Quran dengan lancar?

Jawaban :

Seorang guru harus melakukan pemetaan kelas terhadap anak muridnya sesuai kemampuan tahfizh dan tahsinnya. Seorang guru membagi potongan-potongan ayat kemudian potongan ayat tersebut di talaqqi secara berulang-ulang dengan tahapan metode el Talaqqi qu (bila nazhor, mutabbaddilan, jamaatan dan takrir)

4. Apakah ada tahapan-tahapan Untuk memenuhi pengajaran tahfidz dengan metode el Talaqqi qu?

Jawaban :



Bagi guru agar selalu bersemangat dalam mengajarkan tahfizh karena semangat guru modal utama dalam menguasai kelas. Guru menyediakan media pembelajaran yang menyesuaikan pada kemampuan anak muridnya (modul potongan ayat).

5. Bagi kami sebagai pemilik lembaga apakah menjadi syarat mutlak merekrut guru yang banyak hafalanya?

Jawaban :

Tidak menjadi kewajiban namun kalau ada yg sudah punya pegalaman tahfizh itu lebih bagus. Namun bagi lembaga yang memiliki guru tahfizh dengan standar yang tidak terpenuhi maka lembaga mesti menyediakan pelatihan atau majlis tahsin dan tahfizh bagi gurunya

6. Apakah ada keharusan mengajarkan tahfizh pada anak usia TK mewajibkan tuntas pada tahsin makhorijulhurufnya?

Jawaban :

Keharusan atau tidaknya tergantung pada kondisi semangat muridnya, maka guru harus mengupayakan saat mentalaqqikan bacaan kepada muridnya sampaikan dengan mimik dan makhorijul yang benar secara berulang-ulang.

Pendampingan melalui WAG

Setelah sesi tanya jawab, para peserta pelatihan diberikan penugasan untuk mengukur pemahaman peserta. Para peserta pelatihan diminta untuk mempraktikkan salah satu metode pembelajaran yang sudah disajikan. Setelah kegiatan seminar dan workshop ini, para peserta dibuatkan group melalui daring yaitu : WA group. WA group ini berfungsi sebagai pendampingan bagi seluruh peserta. Mereka dapat berkonsultasi kepada nara sumber terkait implementasi di Lembaga masing-masing. Konsultasi meliputi; pemanfaatan metode el Talaqqi u yang dibimbing Ust. Etra, untuk pendekatan pembelajaran usia dini dan manajemen dibimbing Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd.



Gambar 1. Peserta Seminar dan Workshop

Kondisi Peserta	Ya	Tidak	Jumlah
Belum menggunakan metode apa pun sebelumnya	32	13	43
Tertarik untuk mempelajari metode El Talaqiy	43	0	43
Aktif dalam diskusi	36	7	43
Memahami materi yang disampaikan	43	0	43



Tabel tersebut menggambarkan bahwa 74,4% peserta selama ini mengajar tahfizhul Quran tanpa menggunakan metode tertentu, sedangkan sisanya menggunakan metode yang banyak dipakai di masyarakat. Semua peserta tertari untuk mempelajari metode el Talaqqi qu. Selama workshop 84% peserta aktif dalam berdiskusi sisanya tidak. Saat evaluasi di akhir sesi seluruh peserta mengaku memahami materi yang disampaikan pemateri. Seorang peserta meminta untuk diadakan kembali pelatihan ini, khusus di sekolah mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah memberikan pemahaman tentang pentingnya mengajarkan Al Quran khususnya menghafal. Menghafal lebih mudah diajarkan bagi anak usia dini daripada membaca Al quran. Mengajarkan hapalan kepada anak usia dini, harus mempertimbangkan aspek psikologis mereka. Pembelajaran harus dibangun dengan suasana yang menyenangkan, untuk itu dibutuhkan metode yang tepat. Sebagian besar Lembaga PAUD belum menggunakan metode tertentu saat mengajarkan hapalan kepada anak. Para guru hanya mengandalkan pola kebiasaan dalam menghafal sebagaimana yang pernah dilihat saja tanpa memiliki panduan yang jelas atau merujuk pada satu metode tertentu. Workshop metode el Talaqqi qu ini memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pimpinan Lembaga PAUD untuk selanjutnya diimplementasikan di Lembaga masing-masing.

Pembelajaran Al Quran pada anak usia dini, khususnya menghafal Al Quran perlu dicermati kembali. Tak adanya guru Al Quran khusus seperti di sekolah dasar (SD) atau tingkat sekolah yang lebih tinggi, menyebabkan pengajaran Al Quran diajarkan oleh guru yang belum tentu menguasai dengan baik pembelajaran Al Quran. Perlu adanya buku panduan dan pelatihan bagi guru-guru PAUD, agar pembelajaran Al Quran dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. (2010). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- As-Sirjani, Raghīb. (2007). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: AQWAM



Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah. (2011), *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil

Etra Naufal,dkk. (2015), *el Talaqqi qu: Metode Menghafal Al Quran yang Efektif dan Panduan Membangun Lembaga Tahfizh di Lingkungan Sekitar*, Depok: Jejak Ilmu Foundation

Hanafi, Ristu. (2018), *Jumlah Penghafal Alquran meningkat di Indonesia*, detikNews, Selasa, 03 Apr 2018 12:55 WIB

Hidayah, Aini. (2017). *Metode Tahfidz Al Qur'an untuk Anak Usia Dini*, Ejournal uin Vol/18. No.1. Januari 2017

Lubis, Awwaliya Mursyida, Ismet Syahrul. (2019). *Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz*. Aulad : Journal on Early Childhood, 2019, 2(2), Pages 8-14 ISSN : 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)

Munadi, Muhammad. (2019). *Penghafal Quran dan Perguruan Tinggi Kita*, <https://iain-surakarta.ac.id/penghafal-al-quran-dan-perguruan-tinggi-kita/>

Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika

Tim Dosen PAI (2016), *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Feepublish

Wahid, Wiwi Alawiyah. (2015), *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press

Zamani, Zaki, Maksum, Syukron. (2014), *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al Barokah